

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi atau darah tinggi merupakan salah satu penyakit yang tidak menular yang diartikan sebagai peningkatan tekanan darah secara terus menerus sehingga melebihi batas normal. Hipertensi sering dikatakan sebagai *silent killer* yang banyak diderita oleh seluruh masyarakat di berbagai belahan dunia tanpa disertai dengan gejala-gejala terlebih dahulu sebagai peringatan bagi penderita. Hipertensi merupakan salah satu faktor resiko utama yang menyebabkan serangan jantung dan stroke, kerusakan ginjal, pecahnya pembuluh darah, bahkan dapat menyebabkan kematian mendadak. Hipertensi adalah suatu keadaan dimana dijumpai tekanan darah 140/90 mmHg atau lebih untuk usia 13–50 tahun dan tekanan darah mencapai 160/95 mmHg untuk usia di atas 50 tahun. Yang mempunyai gejala gejala seperti pusing, sakit kepala, sering gelisah, tengkuk terasa pegal, mudah marah (Sutanto, 2009).

Pengukuran tekanan darah minimal sebanyak dua kali untuk lebih memastikan keadaan tersebut (Saputra, 2013). Ada beberapa gejala bila seseorang menderita hipertensi antara lain pusing, muka merah, sakit kepala, keluar darah dari hidung secara tiba-tiba dan tengkuk terasa pegal jika gejala-gejala tersebut diabaikan dan tidak segera ditangani maka efek lain yang akan timbul karena hipertensi adalah kerusakan ginjal, pendarahan pada selaput bening perdarahan, pecahnya pembuluh darah di otak dan menyebabkan kelumpuhan (Wahdah, 2011).

Sakit kepala sebelah adalah salah satu penyakit yang diperkirakan diderita oleh 25% wanita dan 10% pria di seluruh dunia. Secara statistik, wanita tiga kali lebih sering terkena sakit kepala dibanding laki-laki dan lebih banyak diderita orang dewasa di usia 20 hingga 50 tahun (Prada, 2012). Dari hasil studi pendahuluan di Klinik “MD” pada bulan November 2020 sampai Januari 2021 didapatkan kasus sakit kepala karena Hipertensi sebanyak 135 orang dari total 450 orang pasien yang berarti 30 % dari keseluruhan.

Penyakit hipertensi dapat meningkatkan risiko terjadinya penyakit kardiovaskular. Setiap peningkatan 20 mmHg tekanan darah sistolik atau 10 mmHg tekanan darah diastolik dapat meningkatkan risiko kematian akibat penyakit jantung iskemik dan stroke. Terkontrolnya tekanan darah sistolik dapat menurunkan risiko kematian, penyakit kardiovaskular, strok, dan gagal jantung dan sakit kepala. Sakit kepala pada pasien Hipertensi disebabkan kerusakan vaskuler pada seluruh pembuluh perifer, perubahan arteri kecil dan arteola menyebabkan penyumbatan pembuluh darah, yang mengakibatkan aliran darah akan terganggu. Sehingga suplai oksigen akan menurun dan peningkatan karbondioksida kemudian terjadi anaerob didalam tubuh mengakibatkan peningkatan asam laktat dan menstimulasi peka nyeri kapiler pada otak (Price & Wilson,2006). Menjalankan pola hidup sehat setidaknya selama 4–6 bulan terbukti dapat menurunkan tekanan darah dan secara umum dapat menurunkan risiko permasalahan kardiovaskular. Beberapa pola hidup sehat yang dianjurkan diantaranya penurunan berat

badan, mengurangi asupan garam, olahraga, mengurangi konsumsi alkohol, dan berhenti merokok (Sudarsono, 2017).

Mengatasi sakit kepala ada berbagai macam cara, yaitu terapi farmakologi dan terapi non farmakologi. Terapi farmakologi antara lain obat diuretik, beta bloker, antagonis kalsium, vasodilator, golongan penghambat simpatetik dan terapi non farmakologi antara lain Akupunktur. Terapi akupunktur dapat mengharmonisasikan aliran *Qi* dan darah sehingga akan merelaksasikan spasme otot dan menurunkan tekanan darah (Khasanah, 2018). Dari sebuah penelitian dr. Gianni Allais dari Pusat Sakit Kepala Wanita di Torino, Italia mengemukakan bahwa terapi akupunktur terbukti lebih aman dan minim efek sampingnya. Setelah menjalani akupunktur selama 4 bulan lebih, para wanita penderita migrain mengalami pengurangan serangan sakit kepala. Dengan begitu, mereka membutuhkan lebih sedikit pengobatan dibanding yang tak menjalani akupunktur.

Pada dasarnya pengobatan dengan teknik akupunktur bersifat holistik atau keseluruhan. Ini tidak seperti pengobatan barat yang hanya mengurangi rasa nyeri saja, untuk mengobati sakit kepala dengan akupunktur harus diketahui penyebabnya secara pasti. Setelah diketahui barulah ditentukan titik-titik akupunktur yang akan digunakan untuk terapi dan disesuaikan dengan penyebabnya, tentunya setiap penyebab penyakit digunakan titik yang berbeda, setelah itu baru bisa dilakukan penusukan.

Sehubungan dengan uraian di atas, maka peneliti tertarik melakukan studi kasus tentang akupunktur pada penderita sakit kepala sehingga dapat dijadikan sebagai pengobatan alternatif yang biayanya relatif murah dan

minim efek samping. Dari hasil studi pendahuluan di Klinik “MD” pada bulan November 2020 sampai Januari 2021 didapatkan kasus sakit kepala karena Hipertensi sebanyak 135 orang dari total 450 orang pasien yang berarti 30 % dari keseluruhan.

1.2 Batasan Masalah

Masalah pada studi kasus ini dibatasi pada Asuhan Akupunktur pada penderita sakit kepala karena Hipertensi di Klinik MD Jakarta.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimanakah Manfaat Asuhan Akupunktur pada Penderita sakit kepala karena Hipertensi di Klinik MD Jakarta?

1.4 Tujuan Penelitian

Mengetahui manfaat Asuhan Akupunktur pada Penderita sakit kepala karena Hipertensi di Klinik MD Jakarta.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Untuk Penelitian selanjutnya

Sebagai referensi atau pustaka untuk penelitian lebih lanjut tentang Akupunktur terhadap penurunan tekanan darah pada penderita sakit kepala karena hipertensi dengan populasi yang lebih luas dan pembahasan yang lebih mendalam

1.5.2 Manfaat Bagi Profesi Akupunktur

Diharapkan penelitian ini memberikan masukan bagi profesi akupunktur dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya

tentang pengaruh Akupunktur terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi.

1.5.3 Manfaat Bagi Institusi

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan bahan kajian pustaka bagi kemajuan ilmu pengetahuan dan penelitian lebih lanjut.

1.5.4 Manfaat Bagi Pembaca

Menambah wawasan dan pengetahuan peranan Akupunktur terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi.

